



DILAPISI MALAM, DICELUPKAN PEWARNA

MENJAGA EKSISTENSI BATIK KHAS JOGJAKARTA

UNESCO mengakui batik sebagai budaya tak benda warisan manusia (nelek moyang) pada 2 Oktober 2009. Kini berbagai upaya dilakukan untuk melindungi batik. Tak semata-mata sebagai benteng pengaruh barat. Tapi untuk melawan gempuran industri dalam negeri sendiri. Berupa produk kain *printing* bermotif mirip gambar batik pada umumnya.

PENGAKUAN UNESCO menjadi titik tolak peringatan Hari Batik di Indonesia tiap 2 Oktober. Yang perlu diketahui, batik bukanlah kain bergambar biasa. Tidak setiap kain dengan corak maupun motif tertentu yang mencerminkan ciri khas suatu daerah bisa disebut batik. Banyak

IN SIGHT

ahli dan pengamat menyebutkan, batik merupakan suatu proses membuat gambar atau sketsa pada selembar kain secara khusus menggunakan malam (lilin). Pengolahan dan teknik pewarnaannya pun dilakukan secara khusus. Dengan dicelupkan pada air berwarna. Motif batik muncul dari sketsa yang tertutup malam »

ahli dan pengamat menyebutkan, batik merupakan suatu proses

DILAPISI...

Sambungan dari hal 1

Ada tiga jenis proses produksi batik yang diakui, yakni batik tulis, cap, dan kombinasi keduanya. Batik tulis dibuat menggunakan canting sebagai alat untuk menuliskan pola batik menggunakan cairan malam. Sedangkan batik cap menggunakan alat mirip stempel untuk membuat pola di atas kain, yang juga menggunakan malam. Sementara kain tekstil *printing* bergambar tak disebut sebagai batik karena proses pembuatannya tidak menggunakan malam dan sistem produksinya secara ma-

sal. Karena itulah pemerintah kabupaten/kota di DIY berupaya melindungi batik khas daerah masing-masing dengan mendaftarkannya ke Kementerian Hukum dan HAM RI untuk mendapatkan hak atas kekayaan intelektual (HAKI). Ada beberapa motif batik khas DIY masa kini. Menariknya, aneka motif tersebut bukanlah karya pembatik profesional atau seniman terkenal. Tapi diperoleh melalui lomba desain batik yang diikuti masyarakat berbagai lapisan.

Di antaranya, yang terbaru adalah Ceplok Segoro Amarto. Motif batik khas Kota Jogja ini dikenalkan ke publik pada Sab-



Tri Karyadi Riyanto

tu (7/10) malam lalu. Bertepatan peringatan HUT ke-261 Kota Jogja. Motifnya sangat variatif. Gabungan motif parang, gurdo, kawung, semen, dan Segoro Amarto. Kekhasan batik ini lebih

pada warnanya yang sogan, berupa perpaduan coklat, putih, dan hitam. "Ini yang menjadi pembeda dengan batik daerah lain," ungkap Kabid Usaha Mikro Kecil Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Jogja Tri Karyadi Riyanto. Ceplok Segoro Amarto sendiri bermakna menunjung tinggi derajat dan kewibawaan dalam menjaga keharmonisan hidup serta keseimbangan alam.

Beda lagi dengan Kabupaten Sleman. Pemkab Sleman telah menetapkan motif Sleman Sembada sebagai batik khas. Dalam perjalanannya, motif bergambar



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005